

**ANALISIS FAKTOR KULTUR PERUSAHAAN
PADA TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
TERHADAP ASPEK LINGKUNGAN
(Studi pada Perusahaan Nasional dan Multinasional di Indonesia)**

Retno Widowati PA



ABSTRACT

Corporate social responsibility in term of management orientation which changed historically from profit maximized to trusteeship to quality of life management. The first approach focused on shareholder interest, and the second was concerned to organizational stakeholder groups i.e. employees, customers, supplier, and vendors, and the last type would broaden its concerns to external societal interests, including issues of environment. The accelerated growth in the number of multinational corporations (MNCs) and their worldwide scope, with concentration of economic and political power drew attention to corporate social responsibility.

The ecological challenge required business to formulate strategies, in order to a) make the most efficient use of scarce resources, b) reduce waste and pollute the environment, and c) keep industrial production within the limit set by nature's ecological systems.

A corporation culture was directly, and critically linked to social strategy that tried to be achieved by top management.

The purpose of this research was to compare the corporate culture in corporate social responsibility toward environment issues between national and multinational corporations in Indonesia. The secondary purpose was to examine the relationship between corporate culture toward environment issues and its long-term economic performance. Research conducted among sample of 112 national and multinational corporations in Indonesia.

The results of the research indicated that a) there was no statistically significant difference between national and multinational corporation in Indonesia regarding their strength of corporate culture toward environment issues, b) there was a positive relationship between strength of corporate culture toward environment issues and long term economic performance, but it was a modest relationship.

Keywords : *Corporate Culture, Social Responsibilities, Performance.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan lingkungan serta respon terhadap perubahan tersebut menjadi masalah strategi yang penting. Problem dalam mengintegrasikan masalah lingkungan ke dalam sistem manajemen konvensional timbul karena beberapa alasan. Pandangan sempit tujuan dan tanggung jawab perusahaan terhadap tantangan lingkungan merupakan salah satu di antaranya. Tanggung jawab sosial perusahaan sebagai orientasi manajemen telah berubah, dari memaksimalkan laba menjadi peningkatan kualitas hidup manajemen. Pendekatan pertama difokuskan untuk kepentingan pemegang saham, dan yang kedua adalah perhatiannya kepada kelompok *stakeholder*: pegawai, pelanggan, *supplier*, dan yang terakhir diperluas untuk kepentingan lingkungan eksternal, termasuk masalah lingkungan hidup. Hubungan antara bisnis dan sosial ini meluas sampai pada konteks internasional. Percepatan pertumbuhan jumlah perusahaan multinasional yang cakupannya keseluruhan pelosok dunia, dengan konsentrasi pada kekuatan ekonomi dan politik berpindah perhatiannya pada tanggung jawab sosial perusahaan.

Tantangan ekologi membutuhkan formulasi strategi perusahaan, untuk saat ini dan masa mendatang agar : a) penggunaan sumber daya yang paling efisien, b) mengurangi sampah dan pencemaran pada lingkungan, c) menjaga agar produksi dalam industri berada dalam batas-batas sistem ekologi. Pertimbangan lingkungan hidup menyentuh seluruh aspek dalam operasi bisnis. Perubahan kultural diperlukan untuk melakukan perubahan lingkungan dalam menghadapi tekanan lingkungan.

Kultur perusahaan secara langsung dan kritis berhubungan dengan strategi sosial yang ingin dicapai oleh manajer puncak. Kultur perusahaan, dalam arti praktis adalah bagaimana manajer menterjemahkan visi sosial dan etikanya dalam tindakan yang dapat mencapai seluruh *stakeholder* perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan kultur perusahaan pada aspek lingkungan antara perusahaan multinasional dan nasional di Indonesia.
2. Apakah kultur perusahaan dalam tanggung jawab sosialnya pada aspek lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi apakah ada perbedaan kultur perusahaan pada tanggung jawab sosial terhadap aspek lingkungan antar perusahaan multinasional dan nasional Indonesia.
2. Mengidentifikasi apakah faktor kultural dalam tanggung jawab sosial perusahaan pada aspek lingkungan mempengaruhi kinerja perusahaan.

II. METODE PENELITIAN

A. Sampel Penelitian

Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah perusahaan multinasional serta perusahaan nasional di Indonesia di luar sektor keuangan dan perbankan.

Berdasarkan teknik purposive sampling diperoleh 112 perusahaan terdiri dari 34 perusahaan nasional dan 78 perusahaan multinasional.

B. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menerapkan metode survey dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner), dimana responden dihubungi secara langsung atau melalui surat menyurat.

Untuk melengkapi data serta landasan teori penelitian diperlukan studi pustaka. Data tersebut berasal dari laporan penelitian yang dilakukan sebelumnya, buku teks, jurnal, majalah, koran, dan lain-lain.

C. Definisi Variabel

Untuk memberikan pengertian yang jelas guna memudahkan pelaksanaan penelitian, maka perlu diberikan definisi mengenai variabel-variabel (istilah) yang diteliti sebagai dasar penyusunan kuesioner penelitian.

1. Kultur perusahaan (*Corporate Culture*) antara lain didefinisikan sebagai sekelompok asumsi, kepercayaan dan nilai yang berlaku dan terbentuk dalam perusahaan dalam menghadapi lingkungan internal dan eksternal yang disampaikan pada anggota perusahaan untuk mengarahkan aktivitas mereka agar menghargai lingkungannya. ditunjukkan oleh empat komponen (*Asian productivity Organization*, 1994).
 - a. Ideologi (*corporate philosophy, managerial philosophy, corporate platform, dan sebagainya*).
 - b. *Institution (tradition custom, ceremony, practise, rules)*.
 - c. *Behavior (way of thinking and behavior pattern, company climate)*.
 - d. *Visibility (product design, company logo, uniform)*
2. Kinerja (*Performance*)
Merupakan variabel prestasi (nilai) perusahaan yang diukur antara lain melalui kemampuannya memberikan keuntungan. Dalam analisis ini kinerja diukur dengan *Return On Total Assets* yang diformulasikan sebagai berikut :

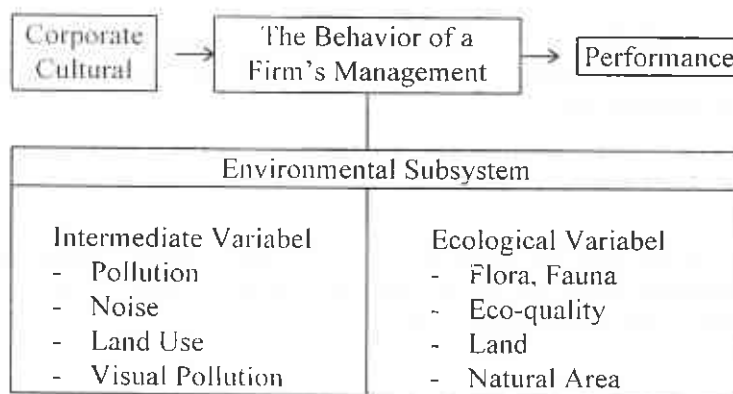
$$\text{Return on Total Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

D. Model Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Aspek Lingkungan

Mengacu pada model faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen perusahaan, serta model tanggung jawab sosial perusahaan terhadap beberapa aspek, berikut konsep model tanggung jawab sosial perusahaan terhadap aspek lingkungan yang dipengaruhi oleh kultur perusahaan.

Gambar 1

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Aspek Lingkungan



E. Prosedur dan Alat Analisis

1. Menghitung skor kultur perusahaan pada aspek lingkungan dengan skala 1 s/d 5 , dengan asumsi bahwa 1 merupakan kultur yang sangat lemah dan 5 merupakan skor kultur yang sangat kuat. Sedang ukuran kinerja ekonomi perusahaan Average ROA selama lima tahun terakhir).
2. Membandingkan skor kultur pada aspek lingkungan perusahaan nasional dan multinasional untuk mengetahui apakah ada perbedaan di antara keduanya dengan menggunakan ANOVA khususnya analisa satu jalur (*one way classification*).
 Ho : Tidak ada perbedaan rata-rata skor kultur perusahaan pada aspek lingkungan antara perusahaan nasional dan perusahaan multinasional di Indonesia.
 Ha : Ada perbedaan rata-rata skor kultur perusahaan pada aspek lingkungan antara perusahaan nasional dan perusahaan multinasional di Indonesia.
 Ho : $\mu_1 = \mu_2$
 Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$

Tes selanjutnya akan didasarkan pada perbandingan 2 estimasi yang independen dari varian populasi μ^2 . Varian dari seluruh pengamatan dikelompokkan ke dalam sampel tunggal yang besarnya ($n \times k$) sehingga diperoleh : (Saleh, 1992)

$$SSC = \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^n (X_{ij}^2 - \frac{T_i^2}{N})$$

$$SSC = \sum_{i=1}^k \frac{T_i^2 - T^2}{n_i}$$

SSE	=	SST - SSC
SST	=	menunjukkan besarnya variasi total.
SSC	=	menunjukkan variasi yang terjadi antara random sampel
SSE	=	variasi yang terjadi karena kesalahan dalam eksperimen.
X _{ij}	=	menunjukkan pengamatan yang ke j dari populasi yang ke i.
T _i	=	menunjukkan total seluruh pengamatan dalam sampel dari populasi yang ke l
i	=	menunjukkan jenis populasi (kolom)
j	=	menunjukkan pengamatan pada masing-masing jenis populasi (baris).
n	=	menunjukkan jumlah pengamatan untuk setiap jenis random sampel pada k populasi (vertikal)(Baris)
k	=	menunjukkan jumlah jenis sampelnya (horizontal) (kolom)
MSSC	=	Mean Sum of Square Coloum (Variance rata-rata kolom)
MSSE	=	Mean of Sum of Square Error (Variance rata-rata Error)
F _c	=	nilai F berdasarkan perhitungan, sedang F tabel memiliki (k-1) sebagai derajat kebebasannya (df).
(k - 1)	=	sebagai numerator
k(n-1)	=	sebagai denominator
F tabel	=	F _{df (k-1), k(n-1)}}

Dengan membandingkan F hitung dan F tabel, akan diketahui apakah variasi tersebut mempunyai perbedaan yang signifikan atau tidak.

- Bila $F_c > F_{df (k-1), k(n-1)}$, maka
Ho ditolak, Ha diterima pada $\alpha\%$, berarti $\mu_1 \neq \mu_2$. -Bila $F_c \leq F_{df (k-1), k(n-1)}$
berarti
Ho diterima, Ha ditolak pada $\alpha\%$ dan berarti pula
 $\mu_1 = \mu_2$

3. Menggunakan variabel skor kultur perusahaan terhadap aspek lingkungan dan kinerja perusahaan (*average ROA*), dilakukan analisis regresi dan korelasi untuk mengetahui pengaruh dan hubungan kultur perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Karena variabel kultur perusahaan mempunyai skala ordinal, sedang variabel kinerja perusahaan berskala rasio, maka sebelum diregresikan kedua variabel diubah ke dalam skala interval. Masing-masing dibagi ke dalam lima kelas interval. Model dasar regresi linear yang digunakan :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

Y = kinerja perusahaan

X₁ = kultur perusahaan

β_0, β_1 = koefisien regresi

Analisis regresi sekaligus analisis korelasi digunakan program komputer Microstat.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kultur Perusahaan

Dari survey yang dilakukan, data kultur perusahaan yang didapatkan sebanyak 112 perusahaan terdiri dari 34 perusahaan nasional dan 78 perusahaan multinasional, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1

Jumlah Perusahaan yang Diteliti Berdasarkan Jenis Industrinya.

Jenis Industri	Jumlah
Makanan dan Minuman	9
Tekstil	11
Kertas	-
Kimia dan Farmasi	29
Minyak dan Gas	14
Karet	1
Batu, Tanah Liat, Kaca	3
Logam Murni	3
Logam Olahan	4
Permesinan	2
Peralatan Listrik	11
Peralatan Transport	7
Lainnya	18

Dengan informasi yang terkumpul kemudian disusun skor kekuatan kultur perusahaan terhadap lingkungan dengan menghitung respon rata-rata masing-masing perusahaan. Skor kultur yang berhasil diperoleh secara lengkap tersaji pada tabel 2. (lampiran 1)

Skor kultur pada tabel 2. berada pada skala 1 (kultur yang sangat lemah) sampai dengan 5 (kultur yang sangat kuat). Dengan menggunakan ukuran letak Quartile didapatkan hasil :

k 1 = 3.00 berarti besarnya skor kultur maksimum perusahaan yang tergolong 25% skor kulturenya terendah adalah 3.00.

k 2 = 3.67 berarti besarnya skor kultur rata-rata seluruh perusahaan berdasarkan median adalah 3.67.

k3 = 4.29 artinya besarnya skor kultur minimum perusahaan yang tergolong 25% skor kulturenya tertinggi adalah 4.29.

Dengan ukuran letak tersebut berarti ada 31 perusahaan dengan skor kultur rendah, 25 perusahaan dengan skor kultur sedang, 26 perusahaan dengan skor kultur di atas rata-rata, sedang 30 perusahaan memiliki skor kultur perusahaan yang tinggi.

Dari 31 perusahaan dengan skor kultur relatif lemah tersebut termasuk 7 perusahaan yang termasuk jenis industri yang dicurigai paling besar mencemari lingkungan yaitu, tekstil, kimia, migas. Negara asal perusahaan-perusahaan ini bervariasi, dengan prosentase terbesar perusahaan Indonesia. Oleh karena itu perlu diteliti lebih lanjut apakah kultur perusahaan nasional pada aspek lingkungan lebih rendah (berbeda) dibandingkan perusahaan multinasional.

Perusahaan dengan kultur perusahaan pada aspek lingkungan di atas rata-rata dan tinggi juga bervariasi dilihat dari negara asalnya; sebagian besar adalah perusahaan yang sudah dikenal mempunyai kultur perusahaan yang kuat seperti Procter & Gamble, Coca-Cola, IBM, Caltex, ICI, Mobil Oil, ARCO, Pfizer, dll (versi Kotter, 1992). Memperhatikan jenis industrinya, perusahaan-perusahaan dengan skor kultur pada aspek lingkungan di atas rata-rata dan tinggi termasuk 31 perusahaan dengan jenis industri yang diduga paling berpotensi mencemari lingkungan yaitu kimia, tekstil, migas. Hal ini merupakan gejala yang baik, karena paling tidak, berangkat dari kultur yang baik ini akan mendorong strategi terhadap lingkungan yang baik pula.

Analisis perbandingan kultur perusahaan terhadap aspek lingkungan antara perusahaan nasional dan perusahaan multinasional di Indonesia dilakukan menggunakan ANOVA (lihat tabel 3A dan 3B pada lampiran 2).

Tabel 2

Tabel Anova

Variasi	SS	df	MSS	Fc
Kolom	SSC (1,08)	(k-1) (2-1)	SSC MSSC = $\frac{SSC}{k-1}$ = 1,08	MSSC MSSE = 1,24
Error	SEE (96,17)	(N - k) (112 - 2)	SEE MSSE = $\frac{SEE^2}{(N - k)}$ = 0,87	
Total	SST (97,60)	(N-1) (112 - 1)		

F tabel = F_{df(k-1), (N-k)}

F 0.05 (2-1),(112-2)

F 0.05 df (1,110) = 3,92

Ho diterima bila Fc ≤ 3,92

Ho ditolak bila Fc > 3,92

Karena Fc ≤ Ft atau 1,24 < 3,92 maka Ho diterima Ha ditolak. Berarti bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan mengenai kekuatan kultur perusahaan terhadap aspek lingkungan antara perusahaan nasional dan multinasional di Indonesia .

B. Analisis Kinerja Perusahaan

Data kinerja perusahaan yang didapatkan hanya sebanyak 52 kinerja perusahaan dari 112 perusahaan yang ada. Hal ini karena pihak perusahaan tidak bersedia memberikan data. Data yang tersedia berupa data keuangan selama 5 tahun terakhir.

Kinerja Perusahaan yang diukur dengan Average ROA selama lima tahun terakhir tersaji pada tabel 4 lampiran 3.

Ada beberapa perusahaan dengan kinerja yang rendah bahkan negatif. Dengan menggunakan ukuran letak Quartil, maka didapatkan 14 perusahaan dengan kinerja terendah yaitu ROA maksimum 3 % , 13 perusahaan dengan kinerja sedang yaitu rata-rata ROA maksimum 6,67% , 13 perusahaan dengan kinerja di atas rata-rata , 12 perusahaan dengan nilai kinerja tertinggi yaitu rata-rata ROA terendah adalah 11% .

Memperhatikan tabel 2 dan 4 (pada lampiran 1 dan 3) terdapat perusahaan dengan kultur yang relatif rendah mempunyai kinerja yang rendah pula, terdapat pula perusahaan dengan kultur yang rendah dengan kinerja yang tinggi. Sebaliknya terdapat perusahaan dengan skor kultur yang tinggi dengan kinerja ekonomi yang relatif tinggi, juga perusahaan yang memperoleh skor kultur perusahaan terhadap lingkungan yang relatif tinggi tetapi

memiliki kinerja yang relatif rendah.

Berikut disajikan perusahaan dengan skor kultur yang tinggi dan kinerja yang tinggi (tabel 2).

Tabel 2

Perusahaan dengan Kultur dan Kinerja yang Relatif Tinggi

Nama Perusahaan	Skor Kultur	Kinerja
1. Bakrie Build. Ind	4.12	24.30
2. PT. Sepatu Bata	4.52	11.00
3. Kideco Jaya Agung	4.53	12.00
4. Beiersdorf Indonesia	3.70	16.00
5. PT. BAT Indonesia	4.82	11.00
6. Unilever Indonesia	4.80	15.00
7. PT. Pfiser Indonesia	3.65	17.90
8. PT. ARCO Indonesia	4.17	11.30
9. Century Tekstil	4.58	19.70

Perusahaan dengan skor kultur perusahaan pada aspek lingkungan yang tinggi dengan kinerja ekonomi yang tinggi dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan ini mempunyai kinerja yang baik.

Analisis kultur perusahaan dan kinerjanya ini dilakukan dengan analisis korelasi dan regresi menggunakan program Microstat (lihat lampiran 4). Dari hasil komputasi ditunjukkan elemen-elemen standar.

1. $r = 0.040$ berarti bahwa korelasi antara variabel skor kultur perusahaan terhadap lingkungan dengan kinerjanya adalah positif tetapi sangat lemah.
2. $R^2 = 0.002$ berarti bahwa hanya 0.2 % variasi kinerja perusahaan yang dapat dijelaskan oleh skor kultur perusahaan. Biasanya baik jika R^2 mencapai 0,30 s/d 0,60, sehingga akurasi prediksi ini lemah.
3. Koefisien regresi digambarkan dalam persamaan sebagai berikut

$$Y = 2.232 + 0,027 X$$
 Koefisien regresi sebesar 0,3803 menunjukkan kontribusi variabel kultur perusahaan terhadap persamaan kinerja, atau berarti bahwa 1% perubahan kultur perusahaan menyebabkan 0,3803 % perubahan kinerja perusahaan.
4. Analysis of Variance. Nilai F hitung adalah 0,079 sedang F tabel 0.05 df (k,n-k-1) atau df = (1,50) adalah 4.04 untuk $\alpha = 0.05$, maka persamaan secara statistik tidak signifikan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak ada perbedaan kultur perusahaan pada aspek lingkungan secara signifikan antara perusahaan nasional dan multinasional di Indonesia.
2. Terdapat hubungan yang positif antara kultur perusahaan pada aspek lingkungan dengan kinerja perusahaan meskipun sangat lemah.
3. Pengaruh kultur perusahaan pada aspek lingkungan terhadap kinerja perusahaan tidak signifikan.

B. Implikasi bagi perusahaan dan pemerintah

1. Perusahaan dengan skor kultur yang rendah sebaiknya segera memperbaiki diri dengan membentuk kultur yang lebih peduli terhadap lingkungannya . Hal ini juga akan mendukung terwujudnya kultur perusahaan secara umum yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan lingkungannya. Perusahaan multinasional di Indonesia yang memiliki pengalaman global hendaknya dapat mewujudkan fungsinya sebagai pemberi informasi dan input bagi kebijakan pemerintah di Indonesia sebagai *host country*. Tidak adanya pengaruh kultur perusahaan pada aspek lingkungan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan , bukan berarti bahwa perusahaan tidak perlu memiliki kultur perusahaan pada aspek lingkungan yang kuat, karena dengan kuatnya kultur perusahaan diharapkan bisa mewujudkan orientasi manajemen yang beralih dari memaksimalkan keuntungan kepada peningkatan kualitas hidup manajemen (dan lingkungannya).
2. Pemerintah yang mempunyai kewenangan terhadap perusahaan nasional maupun multinasional dalam menyediakan lingkungan dan mengatur dengan aturan yang memadai dalam kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, hendaknya lebih meningkatkan peranannya terutama dalam pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan tersebut pada perusahaan.

C. Saran untuk penelitian lebih lanjut

Penelitian lebih lanjut yang mungkin bisa dilakukan adalah membandingkan kultur perusahaan multinasional dan nasional dalam aspek lingkungan dengan memperhatikan jenis industrinya (tingkat polusinya terhadap lingkungan), serta negara asal perusahaan multinasional (mempertimbangkan faktor kultural).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidhanson, Eric (1994), "Macrocultures : Determinant and Consequences", *The Academy Managemen Riview*.
- APO (1994), Corporate Culture and Productivity : Case Studies in Asia and the Pacific, *Asian Productivity Organization*.
- Bass, Bernard M dan Bruce J Avolio (1993), "Transformational Leadership and Organizational Culture", *PAQ Spring*
- Browder, Thea (1992), "Good Environmentalism is Good Business", *The World and I*, Oktober.
- Elashmawi, Farid dan Philip R. Harris (1994), *Multicultural Management : New Skill for Global Succes*, Malaysia, S. Abdul Majeed & Co.
- Emory, William C. dan Donald Cooper (1991), *Business Research Method*, 4th ed, Boston, Irwin.
- Frederick, William C. James E. Post dan Keith Davis (1992), *Business and Society : Corporate Strategy, Public Policy, Ethics*, 7th ed, New York, Mc. Graw Hill, Inc.
- Fritsche, J David (1991), "A Model of Decision Making Incorporating Ethical Values", *Journal of Business Ethics* 10: 841-852.
- Hay.R. and E Gray (1974), "Social Responsibilities of business managers, *Academy of Management Riview* , 4, 359-368.
- Higginson, Thomas J dan Robert P. Waxler (1993), "Corporate Cultures for the 1990 : What Is Needed?", *IM, January/February*.
- Hoel, G Paul and Raymond G Jessen (1982), *Basic Statistics for Business and Economies*, 3 rd ed, Canada. John Wiley and Sons, Inc.
- Kotter, John P, and James P (1992), *Corporate Culture and Performance* , Ontario Canada, Macmillan Inc.
- Lessen, Ronnie (1989), *Global Management Principles*, United Kingdom, Prentice Hall International Ltd.
- Lorsch, Jay W (1986) "Managing Culture : The Invisible Barrier to Strategic Change", *California Management Riview* 23, No. 2 Winter.
- Nijkamp, Peter (1979), *Environmental Quality dan Residuals Management*, Baltimor, John Hopkins University Press.
- Rosenweig, M Philip, "Organizational Environments and the Multinational Enterprise", *Academy of Management Review*, 1991, Vol No2, 340-361.
- Saleh, Samsubar (1992), *Statistik Induktif*, Yogyakarta, Pечetakan AMP YKPN.
- Skinner, Sliven and John M. Ivancevich (1992), *Business for the 21st Century*, Homewood, IL, Richard D. Irwin Inc.
- Zen, MT (1980), *Menuju Kelestarian Lingkungan Hidup*, Yayasan Indonesia dan ITB.
- Zenisek TJ (1979), "Corporate Social Responsibility: A Conceptualization based on organizational literatur, *Academy of Management Review* 4, 359-368.